



**Peran Guru Dalam Penanaman Nilai Karakter Disiplin Pada Siswa Melalui
Pembiasaan Sekolah**

***The Role Of The Teacher In Instrumenting The Character Value Of Discipline In
Students Through School Habituation***

^{1*}Dwi Priastuti, ²Santy Dinar Permata, & ³Uci Ulfa Nur'afiffah

^{1,2&3}STIKIP Modern Ngawi, Jawa Timur, Indonesia.

ARTIKEL INFO

Diterima
April 2023

Dipublikasi
Juni 2023

*e-mail :
[santydinar@stkipmoder
nngawi.ac.id](mailto:santydinar@stkipmoder
nngawi.ac.id)

ABSTRAK

Berdasarkan observasi awal kegiatan pembiasaan sekolah di SD Luqman Al Hakim Ngawi dilaksanakan dengan baik. Guru dan siswa terlibat dalam kegiatan pembiasaan tersebut. Hal ini menjadi perhatian menarik bagi peneliti untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan pembiasaan sekolah sebagai sarana penanaman nilai karakter disiplin pada siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru dalam penanaman nilai karakter disiplin pada siswa melalui kegiatan pembiasaan sekolah. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, 3 guru, dan 24 siswa dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data interaktif meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang dilakukan dalam kegiatan pembiasaan sekolah untuk menanamkan nilai karakter disiplin pada siswa, menunjukkan bahwa guru berperan sebagai katalisator yang mengajak, mengarahkan, dan mengawasi siswa dalam kegiatan pembiasaan sekolah. Guru juga berperan sebagai teladan yang memberikan contoh untuk berdisiplin kepada siswa. Siswa melaksanakan kegiatan sekolah dan tata tertib dengan baik. Kepala sekolah juga mendukung pelaksanaan kegiatan pembiasaan sekolah dengan turut serta melaksanakannya. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa adanya peran guru sebagai katalisator dan teladan dalam pelaksanaan kegiatan pembiasaan sekolah dapat menanamkan nilai karakter disiplin pada siswa.

Kata kunci: peran guru, karakter disiplin, pembiasaan sekolah

ABSTRACT

Based on preliminary observation school habituation activities at Luqman Al Hakim Ngawi Elementary School were carried out well. Teachers and students are involved in these habituation activities. This is an interesting concern for research to find out the implementation of school habituation activities as a means of instilling disciplinary character values in students. The purpose of this study was to determine the teacher's role in instilling the character values of discipline in students through school habituation activities. This study used qualitative research with a case study approach. The data sources in this study were school principals, 3 teachers, and 24 students using data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques in this study used interactive data analysis techniques data collection, data condensation, data display, and conclusions. Research result conducted in school habituation activities to instill discipline character values in students, it is known that the teacher acts as a catalyst who invites, directs, and supervises students in school habituation activities. The teacher also acts as a role model who provides an example for discipline to students. Based on the research result above the existence of the role of the teacher in carrying out the school habituation can instill the character values of discipline in students.

Keywords: Role Of Teacher, Character Of Discipline, School Habituation

© Universitas Muhammadiyah Palangkaraya

Pendidikan tidak hanya sekedar tentang cara berhitung, membaca, dan membahas materi dalam buku pelajaran yang berkaitan dengan pengetahuan, tetapi juga mengajarkan tentang karakter. Pendidikan karakter penting untuk diajarkan kepada siswa, karena dengan pendidikan karakter dapat membentuk individu yang berkualitas dan untuk mendukung terwujudnya cita-cita bangsa serta berbagai hal yang berhubungan dengan dunia pendidikan dan masyarakat (Safitri, 2020; 264). Penanaman nilai karakter pada siswa tentunya melibatkan berbagai pihak, salah satunya adalah para pendidik atau guru. Hal ini sesuai dengan Permendikbud RI No. 20 tahun 2018 pasal 8 ayat 4 yang menyatakan bahwa, dalam rangka pelaksanaan tugas dan tanggungjawab dalam menyelenggarakan penguatan pendidikan karakter guru berperan sebagai penghubung sumber belajar, pelindung, fasilitator, dan katalisator. Selain itu dalam penanaman karakter guru juga berperan sebagai teladan atau model bagi siswa. Peran guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya (Darmadi, 2015; 166). Peran guru adalah unsur dalam bidang kependidikan yang aktif dan menempatkan kedudukan sebagai profesional (Julia dan Ati, 2019; 168). Sehingga dalam pelaksanaan tugas keprofesionalannya guru turut berperan dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan, baik yang berhubungan dengan bidang pengetahuan maupun dalam pengembangan karakter dan akhlak siswa.

Karakter merupakan sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadikan seseorang atau sekelompok orang berbeda dengan yang lainnya. Karakter dapat dikatakan sebagai ciri khas dari seseorang atau sekelompok orang (Ali, 2018; 10). Karakter

hendaknya ditanamkan sedini mungkin dalam diri siswa. Hal ini karena karakter merupakan salah satu kunci dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas agar tidak terjadi masalah pada pembentukan pribadi siswa di masa mendatang (Ayuni, dkk., 2021; 295).

Menanamkan karakter disiplin adalah membentuk kepribadian siswa agar menjadi pribadi yang lebih baik, taat peraturan dan perilakunya dapat diterima dilingkungan sosial. Penanaman karakter disiplin pada siswa bertujuan untuk membantu agar mereka dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan yang ada, misalnya peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah. Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh, sehingga dengan memiliki karakter disiplin yang baik, dalam diri siswa juga akan ikut tertanam karakter lain. Kedisiplinan siswa dapat dilihat dari kedisiplinan waktu dan ketaatan terhadap tata tertib. Melalui karakter disiplin siswa dapat bersikap dan berperilaku patuh terhadap ajaran agamanya, bekerja keras dalam menyelesaikan tugas, dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan (Annisa, 2019; 2).

Penanaman nilai karakter disiplin di sekolah dasar dapat dilakukan dengan berbagai kebijakan dan kegiatan sekolah, seperti dengan kegiatan pembiasaan sekolah. Kegiatan pembiasaan adalah kegiatan yang dilakukan untuk menanamkan karakter yang relatif menetap melalui proses berulang. Kegiatan pembiasaan di sekolah dapat dilakukan secara terjadwal yang terdiri atas kegiatan rutin, spontan, terprogram, dan keteladanan. Hasil penelitian Afifah dan Khamidi (2022), dengan judul "Peran Guru dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik di Tingkat Sekolah Dasar" menunjukkan hasil bahwa pendidikan karakter dapat ditanamkan melalui pelaksanaan kegiatan pembiasaan sekolah kepada siswa yang dilakukan secara berkelanjutan dengan pelibatan peran guru terbatas pada peran guru sebagai motivator dan teladan.

Berdasarkan hasil observasi awal, peneliti mengamati kegiatan pembiasaan sekolah di SD Luqman Al Hakim Ngawi. Siswa disiplin dalam mematuhi tata tertib sekolah seperti datang ke sekolah tepat waktu, memakai atribut sekolah yang sesuai, dan melaksanakan kegiatan pembiasaan sekolah seperti penyambutan siswa ketika datang ke sekolah, sholat dhuha, mengantri di koperasi sekolah ketika jam istirahat, serta menata alas kaki. Guru dan siswa terlibat dalam kegiatan pembiasaan tersebut. Hal ini menjadi perhatian menarik bagi peneliti untuk melakukan penelitian dengan tujuan mengetahui peran guru dalam penanaman nilai karakter disiplin pada siswa melalui pembiasaan sekolah. Mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat proses penanaman nilai karakter disiplin pada siswa melalui kegiatan pembiasaan sekolah dan upaya yang dilakukan sekolah dalam mengatasi hambatan tersebut.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subyek penelitian (Moleong, 2018; 6). Studi kasus adalah sebuah metode untuk meneliti masalah-masalah yang sedang terjadi dalam kehidupan nyata. Penelitian ini membahas mengenai peran guru dalam penanaman nilai karakter disiplin pada siswa melalui pembiasaan sekolah. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer didapatkan dari kepala sekolah, guru, dan siswa. Penentuan subjek tersebut berdasarkan keterlibatan subjek secara langsung dalam kegiatan pembiasaan sekolah. Sumber data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen terkait penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan

dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian. Observasi digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan lapangan sehingga peneliti memperoleh gambaran tentang masalah yang diteliti (Hasanah, 2016; 26). Dalam penelitian ini observasi dilakukan dengan datang langsung untuk mengamati peran guru dalam pelaksanaan pembiasaan sekolah.

Wawancara adalah situasi berhadapan antara pewawancara dan responden dengan tujuan untuk menggali informasi yang diharapkan dan untuk mendapatkan data yang diperlukan (Hakim, 2013; 167). Pada penelitian ini wawancara dilakukan terhadap kepala sekolah, 3 guru, dan 24 siswa. Dokumentasi adalah suatu cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan gambaran tentang suatu kejadian melalui media tertulis dan dokumen lainnya yang dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan (Herdiansyah, 2014; 133). Dokumentasi dalam penelitian ini adalah dokumentasi berupa foto kegiatan dan arsip terkait seperti buku kasus, catatan poin pelanggaran, tata tertib sekolah, jadwal piket guru, dan visi misi sekolah. Analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data interaktif yang terbagi menjadi 3 aktivitas yaitu kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*) (Miles et al., 2014). Alur analisis data dalam penelitian ini yaitu mengumpulkan data, mengondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada saat melakukan penelitian, peneliti menemukan informasi mengenai nilai karakter disiplin siswa. Siswa memiliki nilai karakter disiplin yang baik, tetapi pihak sekolah terus melakukan upaya untuk menanamkan nilai karakter disiplin pada siswa. Kedisiplinan siswa dapat dilihat dari ketaatan siswa terhadap tata

TUNAS

Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar

tertib sekolah seperti datang ke sekolah tepat waktu, memakai atribut sekolah yang sesuai, melaksanakan kegiatan sekolah yang telah ditentukan, dan tidak melakukan pelanggaran. Dokumentasi terkait penanaman nilai karakter disiplin diatas adalah visi sekolah yaitu “*Excellent with Integral Character*” yang memiliki arti unggul dengan karakter yang integral.

Pembiasaan sekolah dilaksanakan dengan baik dan konsisten. Pembiasaan sekolah dilaksanakan secara rutin setiap hari masuk yaitu hari Senin sampai hari Jum’at. Bentuk kegiatan pembiasaan sekolah berupa kegiatan penyambutan siswa ketika datang di sekolah, sholat dhuha, mengaji sebelum dan sesudah pembelajaran, mengantri ketika membayar di koperasi sekolah, dan menata alas kaki. Dalam kegiatan pembiasaan sekolah siswa diarahkan, diawasi, dan dibiasakan untuk melaksanakan kegiatan sesuai tata tertib, sehingga pembiasaan tersebut melekat dan menjadi karakter dalam diri siswa.

Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan pembiasaan sekolah adalah petugas atau guru piket tidak stay atau izin mendadak. Sehingga tidak ada yang mengarahkan siswa dan apabila siswa melanggar tata tertib atau tidak melaksanakan kegiatan pembiasaan tidak tercatat. Meskipun terkadang guru piket tidak siap ditempat tetapi siswa tetap melaksanakan kegiatan dengan baik. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut adalah dengan dibuatnya jadwal piket dan penambahan jumlah guru piket. Jadwal piket guru terbagi menjadi 2 kelompok guru piket. Kelompok piket pertama bertugas pada hari Senin, Selasa, Jum’at pertama dan ketiga, sedangkan kelompok piket kedua bertugas pada hari Rabu, Kamis, Jum’at kedua dan keempat. Selain itu upaya lain yang dilakukan pihak sekolah adalah dengan memberitahukan jadwal kegiatan kepada wali murid secara berkala. Dokumentasi yang mendukung hasil penelitian diatas adalah

adanya jadwal piket guru dengan pembagian seperti yang dijelaskan diatas.

Guru memiliki peran penting dalam penanaman nilai karakter disiplin siswa. Peran guru tersebut diimplementasikan dalam kegiatan pembiasaan sekolah. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru SD Luqman Al Hakim Ngawi ketika diwawancarai oleh peneliti: “Guru mencontohkan disiplin kepada siswa, kalau siswa disuruh untuk disiplin maka gurunya juga harus disiplin. Guru mengawasi kegiatan siswa dan mencatat siswa yang melanggar tata tertib. Setiap harinya ada salah satu petugas piket yang *stay* di depan untuk mengawasi siswa jika melanggar tata tertib dan mencatatnya. Jika pelanggaran terjadi di dalam kelas maka akan diberikan arahan oleh wali kelas masing-masing kemudian dilaporkan atau dicatat dibuku catatan kasus”. Dokumentasi yang mendukung jawaban diatas adalah adanya buku catatan kasus siswa yang digunakan untuk mencatat nama siswa yang melanggar tata tertib atau tidak melaksanakan kegiatan pembiasaan sekolah seperti datang terlambat, tidak memakai atribut yang sesuai, dan tidak melaksanakan sholat dhuha.

Guru melakukan berbagai cara untuk menanamkan nilai karakter disiplin pada siswa melalui kegiatan pembiasaan sekolah. Seperti yang disampaikan oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan SD Luqman Al Hakim Ngawi ketika diwawancarai: “Mensosialisasikan tata tertib kepada siswa, menegur siswa yang tidak sesuai dengan tata tertib, mencatat siswa yang tidak taat tata tertib. Jika pelanggaran ringan maka dapat diselesaikan oleh guru kelas, tetapi tetap dicatat poin pelanggarannya. Jika pelanggaran berat dan masih berlanjut setelah diberikan arahan dari wali kelas, maka akan diselesaikan oleh kesiswaan”. Data diatas sesuai dengan hasil observasi yaitu setiap hari guru terlibat dalam kegiatan pembiasaan sekolah dan catatan poin pelanggaran tata tertib siswa. Jadwal piket guru dibagi menjadi dua kelompok, kelompok piket pertama

bertugas pada hari Senin, Selasa, Jum'at pertama dan ketiga, sedangkan kelompok piket kedua bertugas pada hari Rabu, Kamis, Jum'at kedua dan keempat. Poin pelanggaran yang diberikan juga berbeda. Poin paling kecil yaitu 2 poin untuk pelanggaran ringan seperti terlambat datang kesekolah dan tidak memakai atribut sesuai aturan. Poin besar yaitu mulai dari 10 sampai 75 poin untuk pelanggaran berat seperti berkata kasar atau bersikap tidak sopan kepada anggota sekolah. Pelaksanaan peran guru yang dijelaskan diatas sesuai dengan visi sekolah yaitu "Excellent with Integral Character" yang memiliki arti unggul dengan karakter yang integral. sekolah ingin menjadikan karakter siswa yang unggul dan baik yang lahir dari pembiasaan siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, karakter disiplin merupakan hal penting untuk diterapkan. Pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan benar atau salah, tetapi berkaitan pula dengan pembiasaan tentang berbagai perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari (Salsabila, dkk., 2020). Hal ini dilakukan agar siswa terbiasa untuk tertib terhadap tata tertib yang berlaku. Sesuai dengan tujuan disiplin yaitu, untuk menanamkan dasar-dasar tingkah laku dan berbagai aturan di masyarakat. Melalui penanaman nilai karakter disiplin siswa di sekolah, diharapkan siswa juga dapat disiplin di lingkungan masyarakat tempatnya berada. Karakter disiplin siswa sudah baik, tetapi pihak sekolah terus melakukan upaya untuk menanamkan nilai karakter disiplin pada siswa.

Karakter disiplin siswa dapat dilihat dari ketaatan siswa terhadap tata tertib, pelaksanaan kegiatan sekolah, dan tidak melakukan pelanggaran seperti datang tepat waktu dan memakai atribut yang sesuai. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa dapat dikatakan memiliki nilai karakter disiplin. Hal ini sesuai dengan indikator karakter disiplin yaitu patuh terhadap tata

tertib, patuh terhadap tugas dan aturan, serta berusaha menaati aturan atau tata tertib yang berlaku (Melati, dkk., 2021). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa pembiasaan sekolah dilaksanakan dengan baik, konsisten, dan rutin setiap hari masuk yaitu hari Senin sampai Jum'at. Pelaksanaan kegiatan pembiasaan sekolah tersebut sesuai dengan indikator pembiasaan sekolah yaitu dilaksanakan secara rutin (Amin, 2015; 57).

Kegiatan pembiasaan sekolah berbentuk kegiatan pembiasaan terprogram berupa pelaksanaan penyambutan siswa ketika datang di sekolah yang dilakukan dengan bersalaman dan mengucapkan salam kepada guru, sholat dhuha, mengaji sebelum dan sesudah pembelajaran, mengantri ketika membayar di koperasi sekolah pada jam istirahat, dan menata alas kaki. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Shoimah, dkk (2016) bahwa kegiatan pembiasaan dapat dilakukan secara terprogram atau tidak terprogram. Kegiatan pembiasaan terprogram dapat dilakukan melalui kegiatan yang bersifat rutin. Dalam kegiatan pembiasaan sekolah siswa diarahkan, diawasi, dan dibiasakan untuk melaksanakan kegiatan sesuai tata tertib. Sehingga pembiasaan tersebut melekat dan menjadi karakter dalam diri siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru, dalam kegiatan pembiasaan sekolah terdapat kendala yang dihadapi yaitu guru piket tidak siap ditempat atau izin mendadak. Sehingga siswa yang melanggar tata tertib atau tidak melaksanakan kegiatan pembiasaan tidak tercatat dan tidak diawasi. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut adalah dengan dibuatnya jadwal piket guru dan penambahan jumlah guru piket. Upaya lainnya adalah dengan memberitahukan jadwal kegiatan sekolah secara berkala kepada wali siswa.

Kegiatan pembiasaan sekolah untuk menanamkan nilai karakter disiplin pada siswa sudah tepat mengingat nilai-nilai kedisiplinan

dapat ditanamkan melalui kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, dan pengondisian (Purwanti, dkk., 2020). Kegiatan pembiasaan sekolah tersebut didukung dengan peran guru sebagai orang yang akan membantu dalam penanaman nilai karakter disiplin pada siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, guru berperan dalam penanaman nilai karakter disiplin pada siswa melalui kegiatan pembiasaan sekolah. Peran guru diantaranya adalah mengajak siswa untuk melaksanakan kegiatan pembiasaan sekolah. Guru juga mengarahkan siswa dalam kegiatan pembiasaan sekolah seperti mengarahkan untuk segera melaksanakan kegiatan pembiasaan sekolah dan mengarahkan untuk tertib mengantri di koperasi sekolah. Selain itu guru juga mengawasi kegiatan siswa. Bentuk pengawasan yang dilakukan adalah dengan mencatat keterlambatan dan pelanggaran tata tertib yang dilakukan siswa, pengecekan atribut siswa, mengawasi kegiatan pembiasaan seperti sholat dhuha dan kegiatan mengaji sebelum dan sesudah pembelajaran.

Berdasarkan data diatas maka peran guru dalam penanaman nilai karakter disiplin pada siswa melalui kegiatan pembiasaan sekolah adalah sebagai katalisator. Katalisator adalah guru membantu dan mengarahkan aspek kepribadian, karakter, emosi, serta aspek intelektual peserta didik (Bumbungan, 2016; 243). Indikator guru berperan sebagai katalisator adalah guru mengarahkan dan melakukan pengawasan terhadap kegiatan siswa. Guru juga harus mampu mengajak siswa untuk merubah cara pikir siswa yang semula acuh terhadap kedisiplinan menjadi siswa yang menerapkan kedisiplinan dalam tindakan sehari-hari (Harefa, dkk., 2022; 225). Sebagai katalisator guru harus mampu merubah karakter yang kurang baik pada siswa menjadi karakter yang lebih baik maka dalam hal ini diperlukan juga keteladanan guru, karena guru adalah figur yang ditiru oleh siswa. Guru yang

katalisator adalah guru yang memberikan pengaruh kuat salah satunya pada karakter disiplin. Guru hendaknya mampu melakukan perubahan cara pikir, cara pandang, dan cara bertindak siswa. Oleh karena itu guru harus menyelami dunia siswa sehingga mengetahui karakter apa yang perlu diperbaiki dari dalam diri siswa. Dalam upaya penanaman nilai karakter disiplin guru dikatakan katalisator jika mampu mempengaruhi cara pandang siswa terhadap kedisiplinan. Selain berperan sebagai katalisator, guru juga mencontohkan kedisiplinan pada siswa. Hal ini dilakukan agar siswa melihat kedisiplinan pada guru dan dapat mencontoh serta melakukannya karena siswa merupakan peniru yang baik. Oleh karena itu guru berperan sebagai teladan. Guru sebagai teladan adalah guru menjadi figur yang akan menjadi contoh untuk siswa dalam melakukan kegiatan (Arfandi, 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti tentang peran guru dalam penanaman nilai karakter disiplin pada siswa melalui pembiasaan sekolah, dapat disimpulkan bahwa karakter disiplin pada siswa sudah baik. Karakter disiplin pada siswa dapat dilihat dari ketaatan siswa terhadap tata tertib sekolah seperti datang tepat waktu, memakai atribut yang sesuai aturan dan melaksanakan kegiatan sekolah. Meskipun demikian, pihak sekolah terus mengupayakan penanaman nilai karakter disiplin pada siswa agar karakter tersebut melekat dalam diri siswa melalui berbagai kegiatan sekolah salah satunya melalui kegiatan pembiasaan sekolah.

Pembiasaan sekolah dilaksanakan dengan baik dan konsisten. Bentuk kegiatan pembiasaan berupa kegiatan penyambutan siswa ketika datang ke sekolah, pelaksanaan sholat dhuha, mengaji sebelum dan sesudah pembelajaran, mengantri ketika membayar di koperasi sekolah pada jam istirahat, dan menata alas kaki. Kendala yang dihadapi dalam

pelaksanaan kegiatan pembiasaan sekolah adalah apabila guru piket tidak siap ditempat atau izin mendadak, sehingga tidak ada yang mengawasi dan mengarahkan siswa serta apabila ada siswa yang melanggar tata tertib tidak tercatat.

Upaya yang dilakukan pihak sekolah untuk mengatasi kendala diatas adalah dengan dibuatnya jadwal piket guru dan penambahan jumlah guru piket. Sehingga apabila ada guru piket yang berhalangan hadir bisa digantikan dengan guru lainnya. Pelaksanaan kegiatan pembiasaan sekolah melibatkan semua guru. Guru berperan sebagai katalisator dengan mengajak, mengarahkan, dan mengawasi siswa dalam kegiatan pembiasaan sekolah. Guru juga menjadi teladan dalam mencontohkan kedisiplinan kepada siswa. Adanya peran guru ini menjadikan siswa lebih disiplin dalam mematuhi tata tertib sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, R. N., & Khamidi, A. (2022). Peran Guru dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik di Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 10(1), 132–141.
- Ali, A. M. (2018). Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya. Jakarta. Kencana (Prenadamedia Group).
- Amin, M. M. (2015). Pendidikan Karakter Anak Bangsa. Calpulvis.
- Annisa, F. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Disiplin pada Siswa Sekolah Dasar. *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, 10(1), 1–7. [https://doi.org/https://doi.org/1025299/perspektif.2019.vol10\(1\).3102](https://doi.org/https://doi.org/1025299/perspektif.2019.vol10(1).3102)
- Arfandi, K. (2021). Guru Sebagai Model dan Teladan dalam Meningkatkan Moralitas Siswa. *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, 6(1), 1–8. <https://doi.org/https://doi.org/1035316/edupedia.v6i1.1258>
- Ayuni, L. F., Susanto, S., & Pangestu, W. T. (2021). Bentuk Bimbingan Konseling Guru terhadap Pembentukan Karakter Siswa SDN Gemarang 7. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 294–300.
- Bumbungan, B. (2016). Peran Guru dalam Mengintegrasikan Nilai-Nilai Karakter di SMP Negeri 1 Bua Ponrang Kabupaten Luwu. 2(1), 241–896.
- Darmadi, H. (2015). Tugas, Peran, Kompetensi, dan Tanggung Jawab menjadi Guru Profesional. *Jurnal Edukasi*, 13(2), 161–174. <https://doi.org/https://doi.org/10.31571/edukasi.v13i2.113>
- Hakim, L. N. (2013). Ulasan Metodologi Kualitatif: Wawancara Terhadap Elit. *Aspirasi*, 4(2), 165–172.
- Harefa, Z. V., Tafonao, T., Harefa, D., Supalakkai, R. S., & Sophia, S. (2022). Peran Guru sebagai Fasilitator dan Katalisator melalui Teori Konstruktivisme dalam Model Pembelajaran Kontekstual Pendidikan Agama Kristen. *Kharismata: Jurnal Teologi Pantekosta*, 4(2), 211–228. <https://doi.org/https://doi.org/10.47167/kharis.v4i2>
- Hasanah, H. (2016). Teknik-Teknik Observasi. *Jurnal At-Taqaddum*, 8(1), 21–46. <https://doi.org/https://doi.org/10.21580/at.v8i1.116>
- Herdiansyah, H. (2014). Metodologi Penelitian Kualitatif. Jakarta. Salemba Humanika.
- Julia, P., & Ati. (2019). Peranan Guru dalam Meningkatkan Nilai Karakter Disiplin dan Kejujuran Siswa di SD Unggul Lampeunereut. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 3(2), 185–195. <https://doi.org/https://doi.org/10.30601/dedikasi.v3i2.720>
- Melati, R. S., Ardianti, S. D., & Fardani, M. A. (2021). Analisis Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pembelajaran Daring.

TUNAS

Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(5), 3062–3071.

<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1229>

- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Amerika. SAGE.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Purwanti, E., Yantoro, & Pamela, I. S. (2020). Kedisiplinan Siswa di Sekolah Dasar. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2).
- Safitri, K. (2020). Pentingnya Pendidikan Karakter untuk Siswa Sekolah Dasar dalam Menghadapi Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(1), 264–271. <https://doi.org/https://doi.org/1031004/jptam.v4i1.456>
- Salsabila, A., Afifah, A. N., & Cahyanti, S. Y. (2020). Penanaman Karakter Disiplin pada Siswa SDN Jelupang 01. *EDISI: Jurnal Edukasi Dan Sains*, 2(2), 318–333. <https://doi.org/10.36088/edisi.v2i2.1024>
- Shoimah, L., Sulthoni, & Soepriyanto, Y. (2016). Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembiasaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 1(2), 169–175.